



---

**PENGARUH EDUKASI PIJAT LAKTASI TERHADAP  
PRODUKSI ASI PADA IBU *POST PARTUM***

Fera Roza<sup>1</sup> Putu Arik Herliawati<sup>2</sup> Anak Agung Santi Dewi<sup>3</sup>  
Gusti Ayu Martha Winingsih<sup>4</sup> Maria Gabriela Yuniati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali  
Jalan Tukad Barito Timur No. 57, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali

Corresponding author: Putu Arik Herliawati

Email: [ariherliana25@gmail.com](mailto:ariherliana25@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

ASI eksklusif secara tidak langsung dapat mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB), Produksi ASI yang kurang menyebabkan ibu akan mengalami proses kesulitan dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi pijat laktasi terhadap produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experiment Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu post partum 0-42 hari yang memberikan ASI dan terdata dalam register kunjungan di Wilayah TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb. Jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa univariat dengan distribusi frekuensi sedangkan analisa bivariat dengan uji normalitas data *shapiro-wilk* dengan analisis data *Paired t-test* jika data berdistribusi noemal dan jika tidak berdistribusi normal dengan uji Wilcoxon. Hasil uji penelitian menggunakan aplikasi komputer. Analisis data univariat dan analisis statistik dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil analisis univariat yaitu usia responden seluruhnya berusia 20-35 tahun, Sebagian besar dengan paritas primipara dan Pendidikan responden sama-sama pada kategori dasar dan menengah. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Paried t-test*, dengan nilai *p value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pijat laktasi terhadap pengeluaran produksi ASI. Intervensi pijat laktasi pada ibu postpartum dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI pada proses menyusui karena pijat laktasi mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan SOP dalam asuhan kebidanan secara komperehensif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

**Kata Kunci** : Edukasi Pijat Laktasi, Produksi ASI, Ibu Post Partum

**ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding can indirectly reduce the Infant Mortality Rate (IMR). Insufficient breast milk production may cause mothers to experience difficulties during the breastfeeding process. This study aimed to determine the effect of lactation massage on breast milk production among postpartum mothers in the TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.Keb area. The method used in this study was a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest design. The research was conducted from March to April 2025. Breastfeeding does not always proceed normally; therefore, efforts to increase breast milk production can be carried out using non-pharmacological methods such as lactation massage.*

*The study population consisted of all postpartum mothers aged 0–42 days who were breastfeeding and recorded in the visit register in the TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.Keb area. A total of 30 respondents were selected using purposive sampling. Univariate analysis was performed using frequency distribution, while bivariate analysis involved the Shapiro–Wilk normality test. Data were analyzed using a paired t-test if the data were normally distributed, and the Wilcoxon test if the data were not normally distributed. Data processing was conducted using computer-based applications. Univariate and statistical analyses were performed with a significance level of  $p < 0.05$ . The results of the univariate analysis showed that all respondents were aged 20–35 years, most of them were primiparous, and the respondents' educational levels were evenly distributed between basic and secondary education categories. The normality test in this study used the Shapiro–Wilk test. Data were analyzed using a paired t-test, resulting in a p-value of 0.000, which indicates that lactation massage has a significant effect on breast milk production. Lactation massage intervention in postpartum mothers can improve the smooth flow of breast milk during breastfeeding because lactation massage stimulates the pituitary gland to release prolactin and oxytocin hormones, which play an important role in the milk ejection process. This study is expected to serve as a Standard Operating Procedure (SOP) in comprehensive midwifery care to increase breast milk production among postpartum mothers.*

**Keyword :** lactation massage, breast milk production, postpartum mothers

## PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) tahun 2022 di Indonesia sebanyak 20.882 dan tahun 2023 meningkat menjadi 29.945 (Maternal Perinatal Death, 2024). Provinsi Bali jumlah kematian neonatal pada tahun 2022 sebanyak 6,1 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 7,0 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah kematian bayi di Kota Denpasar tahun 2021 sebanyak 16 per 1.000 kelahiran hidup, dan tahun 2022 sebanyak 63 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Bali, 2024). Kasus kematian neonatal di Bali sebagian besar disebabkan oleh masalah lainnya sebanyak 44%, ini masalah gabungan dari berbagai penyakit sebagai sebab kematian yang belum dipilah sesuai dengan ICD 10 lebih terinci. Selain itu disebabkan oleh kelainan konginetal jantung sebanyak 18% dan pneumonia sebanyak 15% (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2021). Sebagai upaya mengurangi AKB, WHO telah merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan (Kemenkes, RI 2024).

ASI eksklusif secara tidak langsung dapat mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang sering menimpa bayi seperti diare dan radang pada

paru serta mempercepat pemulihan saat sakit. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berguna dalam pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), stunting, menurunkan resiko obesitas dan penyakit kronis. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan, baik bagi ibu maupun bagi bayi. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif juga berisiko untuk menderita gizi kurang. Selain itu peningkatan pemberian ASI dapat menghindari peningkatan kejadian kanker payudara pada ibu hingga 20.000 kasus setiap tahun (Kemenkes RI, 2025). Data menunjukkan bahwa pelaksanaan ASI eksklusif belum mencapai target yang ditetapkan, baik di dunia secara umum, maupun di Indonesia, khususnya di Kota Denpasar (Dinkes Provinsi Bali, 2023).

Produksi ASI yang kurang menyebabkan ibu akan mengalami proses kesulitan dalam menyusui terutama diawal kelahiran, Keluhan yang dialaminya yakni minimnya ASI yang diproduksi dihari pertama kelahiran sehingga mengakibatkan ibu berhenti menyusui bahkan lebih memilih menggunakan susu formula (Wahyuningsih *et al.*, 2025). Selain itu menyusui tidak selamanya bisa berjalan dengan normal. tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara dampak penumpukan ASI sebab pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Afrianty *et al.*, 2023).

Akibat dari produksi ASI yang tidak lancar, maka ibu mengalami rasa kurang percaya diri untuk menyusui bayinya. Dampak mikro pada bayi adalah meningkatnya pemberian makanan pengganti ASI sementara pencernaan bayi

(terutama pada kelahiran kurang bulan) belum siap menerima, sehingga anak akan mengalami gangguan gizi. Berdasarkan fakta bahwa masih banyaknya dijumpai produksi ASI Ibu tidak lancar maka akan berdampak pada bayinya sehingga perlu dilakukannya KIE pada ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu post partum mengenai pentingnya asupan nutrisi saat hamil dan saat post partum, pentingnya rangsangan dari hisapan bayi sedini mungkin untuk kelancaran produksi ASI berikutnya. Serta membantu ibu untuk mengatasi rasa cemas karena kurangnya produksi ASI dihari awal setelah persalinan (Hanubun et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan metode *non farmakologi* seperti pijat Laktasi. Pijat laktasi merupakan teknik pemijatan yang dilakukan di daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan buat merangsang hormone prolaktin dan oksitosin (Herliawati, Ariyanti, et al., 2025). Hormon yang berperan pada produksi ASI merupakan hormone prolaktin dan oksitosin ketika terjadi stimulasi sel-sel alveoli di kelenjar payudara berkontraksi, akan mengakibatkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sebagai akibatnya keluar tetesan susu dari puting serta masuk di mulut bayi yang disebut dengan let down reflex (Hasanah & Andriyani, 2023).

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya tentang pijat laktasi. Penelitian (Sugiartini et al., 2024) membuktikan bahwa pijat laktasi dapat meningkatkan produksi ASI pada Ibu postpartum. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pijat laktasi dapat mengurangi pembekakan payudara (Ma'rifah & Suryantini, 2021) Pijat laktasi juga dilakukan pada ibu yang mengalami pembengkakan pada payudaranya, melakukan laktasi pijat sangat dianjurkan untuk setiap wanita yang terhambat oleh produksi ASI agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada selama enam bulan pertama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan tanggal 25 Januari tahun 2025 di ruang nifas di TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb sebanyak 2 ibu post partum dan ibu nifas yang datang untuk kontrol sebanyak 3 orang dengan teknik wawancara dengan hasil wawancara 5 orang ibu post partum mengatakan ASInya kurang lancar, ibu mengatakan untuk meningkatkan produksi ASI biasanya ibu menyusui mengonsumsi sayur-

sayuran hijau kacang-kacangan untuk meningkatkan produksi ASI, namun kurangnya informasi yang di dapatkan oleh ibu *pots partum* atau keluarga tentang perawatan yang dapat meningkatkan kelancaran produksi air susu ibu (ASI). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI di TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pijat laktasi terhadap produksi ASI.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *Pre-Experiment Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum 0-42 hari yang memberikan ASI dan terdata dalam register kunjungan di Wilayah TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan di Wilayah TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb yang beralamat Banjar Dinas Cutcut Desa Ban Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasam pada bulan Maret sampai April 2025. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur botol susu *pumping* dengan ukuran ml pada botol untuk mengukur produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat laktasi.

Peneliti melakukan pengukuran produksi ASI sebelum diberikan pemijatan laktasi dengan menggunakan alat *pumping* dan diukur menggunakan botol ukur. Setelah itu, memberikan pijat laktasi pada ibu post partum selama 3 hari berturut-turut sebanyak 2 kali sehari sampai mendapatkan hasil yang diinginkan dan dilanjutkan evaluasi produksi ASI. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu postpartum Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan di TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.,Keb.**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase %
1.	Umur		
	20-35 tahun	30	100
	Total	30	100
2.	Paritas		
	Primipara	17	56,7
	Multipara	13	43,3
	Total	30	100
3.	Pendidikan		
	Dasar	15	50
	Menengah	15	50
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 30 responden didapatkan bahwa seluruhnya berumur 20-35 tahun (100%). Berdasarkan pendidikan dari 30 responden didapatkan sebagian setengah dari responden berpendidikan dasar dan menengah yaitu sama-sama 15 responden (50%). Berdasarkan paritas dari 30 responden didapatkan sebagian besar primipara yaitu 17 responden (56,7%), hampir setengahnya multipara yaitu 13 responden (43,3%).

Usia 20 35 tahun merupakan usia reproduksi sehat yang aman untuk seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan BKKBN (2021) yaitu bahwa usia yang disarankan wanita untuk hamil adalah pada rentang umur 20-35 tahun (Ariyanti et al., 2025). Pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk melahirkan dan masa kesuburan sedang dalam kondisi puncak (Zakiah et al., 2022).

Ibu primipara yang tidak memiliki pengalaman menyusui dan mengetahui cara meningkatkan produksi ASI agar ibu tidak mengalami masalah dalam menyusui. Ibu yang baru pertama kali menyusui sering mengalami masalah dengan menyusui. Dengan demikian, faktor kesetaraan yaitu jumlah anak juga sangat berpengaruh, karena ibu yang melahirkan anak kedua atau lebih memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyusui bayinya dibandingkan ibu yang melahirkan anak pertama. Sehingga ibu yang melahirkan anak kedua atau lebih sudah bisa mempersiapkan kelancaran menyusui (Herliawati, Keb, et al., 2025).

Penelitian (Radnyani et al., 2025) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu yang datang dari luar, dimana pada seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada yang berpendidikan lebih rendah. Ibu post partum tingkat pendidikannya lebih tinggi

cenderung mau mendengar dan menerima informasi-informasi kesehatan terbaru seperti pijat oksitosin ini, mereka akan lebih memahami apa yang peneliti jelaskan dengan lebih mudah dibandingkan ibu-ibu post partum dengan tingkat pendidikan yang rendah. Faktor umur dan pendidikan ternyata tidak begitu mempengaruhi produksi ASI ibu post partum, ada beberapa faktor lainnya seperti makanan yang dikonsumsi oleh ibu, dan juga anatomis payudara ibu (Wahyuningsih et al., 2025).

## 2. Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Produksi ASI Pada Ibu PostPartum Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Laktasi di TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.,Keb.**

Produksi Asi	<i>Shapiro-Wilk</i>		Median
	F	<i>Pvalue</i>	
Pre	30	0.064	0.934
Post	30	0.115	0.944

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 2 diatas, uji normalitas Produksi ASI sebelum diberikan pijat laktasi diperoleh nilai p yaitu 0,064, sedangkan uji normalitas produksi ASI sesudah diberikan pijat laktasi diperoleh nilai p yaitu 0,115. Karena nilai p sebelum dan sesudah >0,05 hal ini berarti tidak berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal maka analisis data menggunakan uji *Paired t-test*.

**Tabel 3. Rata-rata Produksi ASI Ibu Post Partum Sebelum diberikan Pijat Laktasi di TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.,Keb**

Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	SD
6.17	9 ml	4 ml	1.464

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata produksi ASI pada ibu postpartum sebelum diberikan pijat laktasi yaitu 6,17 dengan nilai maksimum 9 ml dan nilai minimum 4 ml dan standar deviasi 1.464.

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu makanan yang bergizi, ketenangan jiwa dan pikiran, istirahat yang cukup, dan perawatan payudara (Pijat laktasi) (Hanubun et al., 2023). Hasil penelitian sejalan oleh (Hasanah & Andriyani, 2023) menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi mayoritas pada kategori kurang sebanyak 17 responden (85%).

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin.

Menurut asumsi peneliti ASI pada ibu postpartum primipara ataupun multipara dapat mengalami ketidاكلancaran pengeluaran dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi hormon prolaktin dan oksitosin yang dimana dalam penelitian ini dibuktikan bahwa pijat laktasi dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI.

**Tabel 4 Rata-rata Produksi ASI Ibu Post Partum 0-42 Hari sesudah diberikan Pijat Laktasi**

Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	SD
13.57	18 ml	10 ml	2.344

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata ASI tidak lancar pada ibu postpartum 0-42 sesudah diberikan pijat laktasi yaitu 13.57 dengan nilai maksimum 18 ml dan nilai minimum 10 ml dan standar deviasi 2.344.

Pijat laktasi dapat mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan dengan baik. Pijat laktasi mempunyai manfaat yaitu mampu mengurangi nyeri, ketegangan, stres (Herliawati et al., 2024), kecemasan, serta mampu mengangkat suasana hati (Rahmawati & Karana, 2023).

Metode breast care seperti pijat laktasi bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin menstimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara sehingga berkontraksi, dengan adanya kontraksi tersebut menyebabkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan air susu ibu (Herliawati, Keb, et al., 2025).

**Tabel 5 Pengaruh Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Laktasi Pada Ibu Postpartum di TPMB Ni Ketut Parwati, A.Md.,Keb**

Produksi Asi	Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	SD	P Value
Pretest	6.17	9 ml	4 ml	1.464	0,000
Posttest	13.57	18 ml	10 ml	2.344	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI pada ibu postpartum sebelum diberikan pijat laktasi yaitu 6,17 dan terjadi peningkatan rata-rata volume Asi pada ibu postpartum telah diberikan pijat laktasi menjadi 13,57. Besarnya peningkatan rata-rata pendapatan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat laktasi adalah 7,4. berdasarkan uji statistic dengan uji *Paired t-test* diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian pijat laktasi terhadap pengeluaran produksi ASI.

Beberapa ibu postpartum sering kali mengalami ketidak lancaran pengeluaran ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, sosial (Herliawati & Ariyanti, 2025). Salah satu cara meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah dengan melakukan pemijatan laktasi (Nisa, 2023).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi. Pijat oksitosin terbukti mampu meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan bayinya dengan durasi 2-3 menit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali dan selaku pembimbing II, TPMB Ni Ketut Parwati A.Md.Keb, pembimbing utama dalam penyusunan penelitian ini, Orang Tua tercinta, dan pihak lain yang telah mendukung penulisan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, I., Saputri, E., Rosmiati, R., Tukatman, T., Bangu, B., & Baeda, A. G. (2023). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 8–13.
- Ariyanti, K. S., Dewi, T. P., Indraswari, N. L. A., Herliawati, P. A., & Sariyani, M. D. (2025). Perilaku Pengambilan Keputusan tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Tradisi Perkawinan Nyentana: Studi Kasus di Desa Gadungan Tabanan Bali. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 28–37.
- Dinkes Bali. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Bali* -. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411–418.
- Hasanah, I. U., & Andriyani, A. (2023). Penerapan Pijat Laktasi untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *INDOGENIUS*, 2(1), 17–23.
- Herliawati, P. A., & Ariyanti, K. S. (2025). FAKTOR EKSTRINSIK MASALAH MENTAL HEALTH PADA IBU PASCA MELAHIRKAN (KUALITATIF STUDI). *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 9(2), 150–159.
- Herliawati, P. A., Ariyanti, K. S., Dewianti, N. M., & Praminingrum, I. G. A. R. (2025). Pengaruh Loloh Piduh (*Centella asiatica* L.) Menurut lontar Usada Bali Taruna Pramana Sebagai Antiinflamasi Pasca Persalinan Ibu Nifas di Desa Antiga Bali: The Effect of Loloh Piduh (*Centella asiatica* L.) According to the Balinese Usada Taruna Pramana palm. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 35–42.
- Herliawati, P. A., Keb, S. T., Keb, M., Parwati, N. W. M., Iit, K., ST, S., Nova, B. S., ST, S., Murni, N. N. A., & Elo, G. F. B. (2024). *BUNGA RAMPAI: KESEHATAN MENTAL PADA IBU HAMIL DAN IBU PASCA MELAHIRKAN*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Herliawati, P. A., Keb, S. T., Keb, M., Sriyanti, C., & Alvia, R. (2025). *Buku Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Kemenkes RI. (2025, October). *ASI Eksklusif*. Kemenkes Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/category/bayi>
- Ma'rifah, A., & Suryantini, N. P. (2021). *Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan. Maternal Perinatal Death*. (2024). *Maternal Perinatal Death*. <https://www.persi.or.id/wp-content/uploads/2023/11/16.MPDN-aplikasi-pendukung-PP-AKI-PERSI01-Muhamad-Ilhamy.pdf>
- Nisa, Z. H. (2023). PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PIJAT LAKTASI TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU PADA IBU POSTPARTUM DI BPM MEILISA AFTY DEPOK PERIODE 14 JUNI–14 JULI 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 1–8.
- Radnyani, I. A. P., Rahyani, N. K. Y., Mahayati, N. M. D., Suindri, N. N., Suarniti, N. W., & Herliawati, P. A. (2025). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Seks Pranikah Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Lembar Balik Di Posyandu Remaja Desa Tibubeneng Tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(1).
- Rahmawati, N., & Karana, I. (2023). Pengaruh pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 17–22.
- RI Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kemenkes Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Sugiartini, N. K. A., Febriyanti, N. M. A., Witari, N. N. D., & Widiastuti, N. M. R. (2024). Efektivitas Akupresur Terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur: Effectiveness Of Acupressure On Mother's Milk Production In Post Partum Mothers In The Working Area Of Puskesmas I Denpasar Timur. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, 7(1), 32–39.
- Wahyuningsih, S. S. T., Dinar Perbawati, S. S. T., Putu Arik Herliawati, S., & Amalia Indah Puspitasari, S. (2025). *Buku Masalah Dalam Pemberian ASI*.

Mahakarya Citra Utama Group.  
Zakiah, S., Herliawati, P. A., Witari, N. N. D.,  
& Chania, M. P. (2022). Analisis Kasus  
Continuity of Care (COC) di Tempat  
Praktek Mandiri Bidan Siti Zakiah  
Tabanan Tahun 2022: Studi Kasus. *Jurnal  
Genta Kebidanan*, 12(1), 31–37.